

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kualitas laba menjadi pusat perhatian para pengguna laporan keuangan yaitu investor, kreditor, pembuat kebijakan akuntansi, dan pemerintah. Laba dalam laporan keuangan merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Informasi tentang laba mengukur keberhasilan atau kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan operasi yang ditetapkan sehingga mereka dapat mengurangi risiko informasi. Investor tidak mengharapkan kualitas informasi laba yang rendah (*low quality*) karena merupakan sinyal alokasi sumber daya yang kurang baik (Kartolo, *et al*, 2020). Perusahaan memberikan berbagai macam informasi kepada pihak eksternal terutama investor dan kreditor. Salah satu informasi yang diberikan ialah laba. Laba merupakan informasi penting yang terkandung dalam laporan keuangan karena merepresentasikan kinerja keuangan perusahaan dan sebagai indikator dalam pencapaian tujuan operasional perusahaan. Oleh sebab itu, laba harus disajikan sesuai fakta, agar informasi yang dihasilkan seharusnya mampu membantu para stakeholders menghasilkan keputusan yang akurat. Namun, kondisi ini tidak jarang membuat manajemen perusahaan memanipulasi informasi laba yang sesungguhnya (Julianingsih *et al*, 2020).

Penelitian mengenai kualitas laba pada dasarnya sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Terdapat banyak faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap kualitas laba diantaranya penelitian mengenai manajemen laba terhadap

kualitas laba oleh (Mergia, 2021) mengindikasikan bahwa manajemen laba dilakukan dalam bentuk kenaikan laba untuk mencapai target laba tertentu, disimpulkan kualitas laba menjadi sangat penting karena dapat dipengaruhi oleh manajemen laba. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian lainnya seperti Penelitian yang dilakukan Delkhosh & Sadeghi (2017) dan Delkhosh & Musazadeh (2016) menerangkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Sementara penelitian Jonathan & Machdar (2018), Lento & Yeung (2017) dan Farichah (2017) menemukan bahwa manajemen laba memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Penelitian lainnya yang berpengaruh dengan kualitas laba yaitu *investment opportunity set* oleh (setianingsih, 2016) menemukan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh terhadap kualitas laba dengan mengimplikasikan nilai aset dan nilai kesempatan perusahaan untuk bertambah tinggi dimasa yang akan datang. Perusahaan dengan tingkat *investment opportunity set* tinggi cenderung akan memiliki prospek pertumbuhan perusahaan yang tinggi di masa depan. Adanya kesempatan bertumbuh yang ditandai dengan adanya kesempatan investasi (*investment opportunity set*) menyebabkan laba perusahaan di masa depan akan meningkat. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Warianto & Rusiti (2014) yang mengukur variabel *investment opportunity set* dengan market to book value of asset ratio menunjukkan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Penelitian tersebut sejalan dengan Arizona *et al*, 2020, yang menunjukkan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Sedangkan penelitian

tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fathussalmi (2019) yang menunjukkan hasil bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Selanjutnya, alasan peneliti memilih konservatisme akuntansi karena prinsip konservatisme adalah mengantisipasi adanya *badnews* dengan mengurangi laba (Basu, 2009). Keterkaitan antara metode konservatisme akuntansi dengan prinsip akuntansi adalah adanya ketentuan dimana akuntansi mengakui kerugian yang mungkin terjadi dan tidak terlalu cepat mengakui laba yang mungkin terjadi di masa mendatang. konservatisme akuntansi yang dilakukan oleh Manik (2017) yang menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba, Semakin konservatif perusahaan dalam mengakui beban maupun pendapatan, maka laba yang disajikan akan semakin berkualitas karena pengakuan beban dan pendapatan adalah yang telah benar-benar terjadi. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Putra & Subowo (2016) yang berpendapat bahwa variabel konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Sementara penelitian Delkhosh & Sadeghi (2017) menerangkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Penelitian tersebut sejalan dengan Mashoka & Hommous (2018) yang menunjukkan hasil bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Fenomena yang berkaitan dengan penurunan kualitas laba pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) juga membukukan laba bersih pada 2020 sebesar Rp 916,71 miliar atau turun dibandingkan 2019. Hal ini dikarenakan

melemahnya penjualan atau menurunnya permintaan barang produksi dalam negeri. Selain itu, penjualan ekspor pada kuartal I-2019 juga mengalami fluktuatif. Bahkan ketika memasuki kuartal II-2019 kinerja ekspor menurun tajam yang terjadi pada bulan Oktober 2019 menjadi pemicu tergerusnya laba, dimana laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk menurun 0,48% dibandingkan 2019 sebesar Rp 1,76 triliun. Penjualan turun 4,91% menjadi Rp 36,96 triliun dari 2019 sebesar Rp 38,87 triliun. Penurunan penjualan dikontribusikan dari segmen usaha pakan ternak, pengolahan hasil peternakan dan produk konsumen, peternakan sapi serta pembibitan ayam. Sedangkan segmen peternakan komersial, budidaya perairan, dan perdagangan lain-lain mengalami peningkatan. Lebih lanjut, beban pokok penjualan sebesar Rp 29 triliun atau turun 6,45% dari 2019 sejumlah Rp 31 triliun. Laba kotor menurun 5,71% menjadi Rp 7,42 triliun dari sebelumnya Rp 7,87 triliun. Sementara laba usaha melemah 20,51% menjadi Rp 2,48 triliun dari tahun 2019 sebesar Rp 3,12 triliun. Laba sebelum pajak penghasilan hingga akhir tahun 2020 tercatat sebesar Rp 1,67 triliun, menurun 32,93% dibandingkan periode sama tahun sebelumnya yang membukukan Rp 2,49 triliun <https://www.beritasatu.com>. Fenomena-fenomena ini menunjukkan bahwa peristiwa penurunan laba yang terjadi akan berdampak pada perusahaan dimana akan terjadinya kasus manipulasi laba yang akan dilakukan oleh manajemen perusahaan (Sari *et al.*, 2021), (Septiano *et al.*, 2022).

Berdasarkan fenomena dan *research gap* ini, penelitian ini penting dilakukan karena masih terbatasnya penelitian dengan ke 3 variabel tersebut. oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh manajemen laba terhadap kualitas laba, *investment opportunity set* terhadap kualitas laba yang dimoderasi oleh variabel konservatisme akuntansi.

## **1.2 Identifikasi, Pembatasan, dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah yang ditemukan sebagai berikut :

1. Laba merupakan faktor penting yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan yang berisi informasi penting bagi para pengguna laporan keuangan.
2. Adanya tindakan manajemen perusahaan untuk melaporkan laba yang tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya (manajemen laba).
3. Perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang tinggi dinilai dapat menghasilkan return yang tinggi pula.
4. Metode akuntansi konservatif dapat mengindikasi apakah perusahaan perusahaan tersebut dapat membuat laba berkualitas dimasa yang akan datang.

### **1.2.2 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti membatasi masalah hanya terkait pada faktor yang mempengaruhi kualitas laba, yaitu manajemen

laba, *investment opportunity set* dan konservatisme akuntansi sebagai variabel moderasi memperlambat atau memperkuat antara variabel independen terhadap variabel dependen. Masalah tersebut dipilih karena merupakan masalah yang relevan dan berhubungan dengan penelitian ini. Perusahaan yang diteliti, merupakan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

### **1.2.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap kualitas laba ?
2. Apakah *investment opportunity set* berpengaruh terhadap kualitas laba?
3. Apakah konservatisme akuntansi dapat memoderasi hubungan antara manajemen laba terhadap kualitas laba?
4. Apakah konservatisme akuntansi dapat memoderasi hubungan antara *investment opportunity set* terhadap kualitas laba?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh manajemen laba terhadap kualitas laba.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *investment opportunity set* terhadap kualitas laba.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa apakah konservatisme akuntansi dapat memoderasi hubungan antara manajemen laba terhadap kualitas laba.

4. Untuk mengetahui dan menganalisa apakah konservatisme akuntansi dapat memoderasi hubungan antara *investment opportunity set* terhadap kualitas laba.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian ini juga bermanfaat pada:

1. Aspek Teoritis

Dapat memberikan manfaat secara teoritis dan dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran atau memperkaya konsep-konsep terhadap ilmu pengetahuan di bidang akuntansi terkait kualitas laba.

2. Aspek Praktis

- A. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan memperluas pengetahuan peneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas laba pada sebuah perusahaan.

- B. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.